

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITA BILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDOENESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : WINDY ZAHRAH
NPM : 1705170007
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : WINDY ZAHRAH
NPM : 1705170007
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALFI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Dr. IRFAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : WINDY ZAHRAH
NPM : 1705170007
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Irfan, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. ZULIA HANUM, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : WINDY ZAHRAH
NPM : 1705170007
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I			
Bab II			
Bab III			
Bab IV	- Revisi data - analisa. perbaikan		
Bab V	tersempit Pan		
Persetujuan Sidang	Acc. Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, S.E., M.M)

Medan, Agustus 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. ZULIAHANUM, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : WINDY ZAHRAH

NPM : 1705170007

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



WINDY ZAHRAH

ABSTRAK

WINDY ZAHRAH, 1705170007, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data pengamatan sebanyak 40 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

***Kata Kunci* : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas**

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karenaberkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. HasrudiTanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Windy Zahrah

1705170007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Profitabilitas	11
2.1.1.1Pengertian Profitabilitas	11
2.1.1.2Jenis-Jenis Profitabilitas	12
2.1.1.3Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	15
2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	16
2.1.2 Perputaran Kas	18
2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas	18
2.1.2.2 Kas Dalam Laporan Keuangan.....	19
2.1.2.3 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas.....	20
2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Kas	21
2.1.3 Perputaran Piutang	22
2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang	22
2.1.2.2 Piutang Dalam Laporan Keuangan.....	23
2.1.2.3 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Piutang.....	23
2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Piutang	25

	2.2 Kerangka Berfikir	26
	2.3 Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
	3.1 Jenis Penelitian	29
	3.2 Definisi Operasional	29
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
	3.4 Teknik Pengambilan Sampel	31
	3.4.1 Populasi Penelitian	31
	3.4.2 Sampel Penelitian	31
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
	3.6 Teknik Analisis Data	33
	3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	33
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik	33
	3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
	3.6.4 Uji Hipotesis.....	36
	3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN	38
	4.1 Deskripsi Data	38
	4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
	4.1.2 Uji Asumsi Klasik	44
	4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
	4.1.4 Uji Hipotesis.....	49
	4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
	4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	52
	4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	53

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaram	
Piutang Terhadap Profitabilitas.....	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculnya usaha-usaha baru. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Adapun tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya.

Keuntungan atau laba suatu perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan (Saragih, 2013).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efisien dan efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efisien manajemen ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan yang dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Brigham & Houston, 2014). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer.

Menurut Riyanto (2011) bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Menurut Alpi (2018) Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung

jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Syamsuddin (2011) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Hanum (2015) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber dayasalah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turnover), serta bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap

profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran kas dan perputaran piutang. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat yang berhubungan dengan peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atau piutang yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba (Syamsuddin, 2011).

Menurut Munawir (2010) faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*) adalah tingkat perputaran kas dan perputaran piutang karena semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka akan semakin tinggi efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Kas sangat diperlukan oleh perusahaan untuk

membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Kas merupakan semua uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya (Kasmir, 2011).

Selain kas, komponen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang. Piutang ini timbul karena adanya penjualan kredit. Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas.

Mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualannya. Menurut Riyanto (2011) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi kas, akibatnya

keuntungan atau laba yg diterima juga akan menjadi banyak jumlahnya, sehingga akan menaikkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan.

Berikut ini ditemukan beberapa fenomena yang dapat mendukung penelitian ini pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
AUTO	2015	10,41	6,76	2,25
	2016	13,53	7,32	3,31
	2017	17,00	7,10	3,71
	2018	19,58	7,44	4,3
	2019	18,49	7,16	5,1
BOLT	2015	19,03	6,48	10,63
	2016	11,04	6,42	11,56
	2017	17,52	6,68	8,18
	2018	46,10	6,77	5,77
	2019	105,36	6,55	4,07
GJTL	2015	16,22	4,97	-1,79
	2016	19,51	4,10	3,35
	2017	19,49	3,86	0,25
	2018	22,44	4,13	-0,4
	2019	24,40	3,87	1,4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan beberapa fenomena pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 salah satunya yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT). Perputaran kas pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) cenderung meningkat dalam lima tahun penelitian, akan tetapi profitabilitas perusahaan tersebut mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya. Sementara yang terjadi pada PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) untuk perputaran kas perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan, namun profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut justru mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Hasibuan (2019) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*) adalah tingkat perputaran kas, karena semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa akan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, maka kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Kemudian fenomena selanjutnya terjadi pada PT. Astra Otoparts (AUTO) Tbk. Perputaran piutang perusahaan tersebut dalam lima tahun penelitian mengalami fluktuasi atau naik turun di setiap tahunnya, sementara profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi kas. Akibatnya,

keuntungan atau laba yang diterima juga akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya jumlah laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan. Achmad (2008) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), Nuriyani, Rahma & Zannati (2017) dan Puji (2017). Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufriana (2011) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014), Ishak (2008) dan Handayani, Kristianto & Astuti (2016).

Kemudian penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Tiong (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian Kamila (2017) dan Harahap, Prana & Sukendro (2018). Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurafika (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian Wirdana (2019), Arianti & Rusnaeni (2018) dan Martha & Saryadi (2020)

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran

Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami penurunan.
2. Perputaran kas pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya profitabilitas. Hal ini bertentangan dari teori yang ada.
3. Perputaran piutang pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasu atau naik turun yang diikuti oleh meningkatnya profitabilitas. Hal ini bertentangan dari teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah pemahaman mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga bisa digunakan mahasiswa untuk dikembangkan kembali dalam penelitian selanjutnya. Kemudian, penelitian ini juga memberikan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

Berikut beberapa pengertian menurut para ahli mengenai profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemudian menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan

menurut Riyanto (2011) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio profitabilitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal. Menurut Hasibuan (2019) ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini digunakan dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini merupakan rumus dari ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut ini merupakan rumus dari ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri

dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan harga penjualan bersih disini adalah penjualan tunai (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut ini merupakan rumus dari GPM yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional. Berikut ini merupakan rumus dari OPM:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut ini merupakan rumus dari NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir(2011) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return On Asset (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Munawir (2010) menyatakan bahwa faktor – faktor yang

mempengaruhi rasio Return On Asset (ROA) ada beberapa rasio antara lain: rasio Perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan

1. Perputaran Kas

Dengan mengetahui tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan Persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Perputaran Piutang

Receivable turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputara dalam satu periode. Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa rasioperputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung

pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputara dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berurut – urut untuk memproduksi barang – barang serta memproduksikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebutmaka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah

2.1.2 Perputaran Kas

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011).

Menurut Suminar (2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan.

2.1.2.2 Kas Dalam Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: 1). Setiap saat dapat ditukarkan menjadi kas, 2). Tanggal jatuh temponya sangat dekat, 3). Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Keberadaan kas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas berkurang, maka kegiatan operasionalnya akan terganggu. Terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbalan hasil yang tinggi.

Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasional perusahaan tanpa suatu pembatasan.

2.1.2.3 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Harahap (2015) Fungsi dan Kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Kas

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional.

Menurut Subramanyam & Wild (2010) rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas (cash turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Harahap (2010) perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Sedangkan menurut Hery (2012) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi.

Perputaran piutang menggunakan satuan ukur “kali” dalam satu tahun. Semakin besar perputaran piutang yang ada di perusahaan menandakan semakin singkat waktu antara terciptanya piutang karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang tersebut, hal ini akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit maka secara otomatis bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat perputaran piutangnya. Besar kecilnya perputaran piutang didalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern maupun ekstern. Didalam rasio ini bisa menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat pula dana yang diinvestasikan pada piutang bisa tertagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam didalam piutang rendah. Namun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka piutang memerlukan waktu yang lebih lama agar bisa tertagih menjadi uang tunai atau memperlihatkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar.

2.1.3.2 Piutang Dalam Laporan Keuangan

Menurut Sulindawati, Yuniarta & Purnamawati (2017) Piutang adalah tagihan atau klaim suatu perusahaan kepada langganan dan kepada pihak – pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasional perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*) (Martani, 2014)

2.1.3.3 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Piutang

Piutang mengarah pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara

kredit memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk wesel dan piutang bunga), maupun sabagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Menurut Kasmir(2011) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan perputaran piutang adalah:

1. Meningkatkan Penjualan.

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meingkat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan Laba. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga Loyalitas Pelanggan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah keperusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.1.3.4 Pengukuran Perputaran Piutang

Dalam menghitung perputaran piutang, menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan piutang usaha bersih. Dalam rasio ini menyatakan berapa kali piutang usaha itu diubah menjadi kas dalam periode satu tahun. Menurut Hery (2012) rumus untuk mencari perputaran piutang (receivable turn over) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Handayani, Kristianto & Astuti (2016)	Pengaruh Perputaran Modal, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran modal dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Nuriyani & Rahma Zannati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016	Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Eka Ayu Rahayu & Joni Susilowibo (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4	Tiong (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Febriani (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Kerangka Berfikir

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

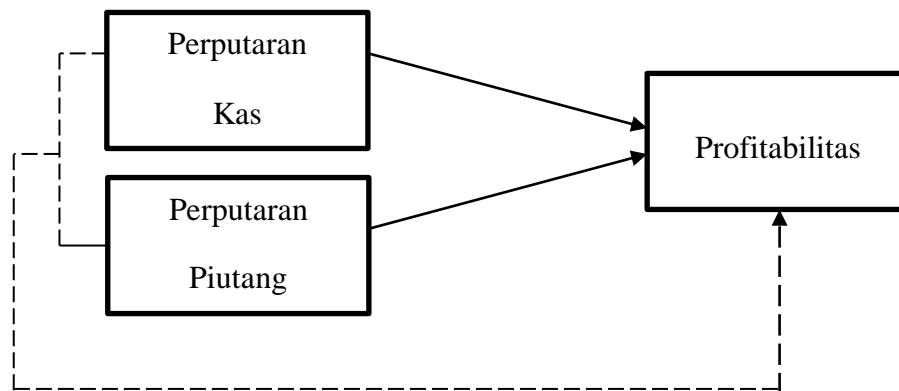
Rasio perputaran kas (*cash turnover*) memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan dalam kecukupan kas dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah suatu kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dapat dilihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan yang didapatkan pun akan lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuriyani & Zannati(2017) dan Rahayu & Susilowibowo (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang juga merupakan aset lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bias timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang

tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Menurut Hidayat & Parlindungan(2018) menyatakan bahwa perputaran piutang yang tinggi, akan menghasilkan laba dalam jumlah yang banyak., dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya, banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Kristianto & Astuti(2016) danTiong(2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Maka, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Dari kerangka berfikir dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, Irfan & Manurung (2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu profitabilitas dan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	Variabel ini diukur dengan melihat rasio ROA pada laporan tahunan perusahaan atau bisa dihitung dengan menggunakan rumus:	Rasio

		(Kasmir, 2014)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	
2.	Perputaran Kas (X1)	kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Suminar, 2013)	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus: $\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
3.	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi (Hery, 2012)	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus: $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret s/d Juni 2021. Berikut ini merupakan tabel waktu penelitian:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		Maret			April			Mei			Juni		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Bimbingan Proposal			■	■	■							
4	Seminar Proposal					■							

5	Penyusunan Skripsi																		
6	Bimbingan Skripsi																		
7	Sidang Meja hijau																		

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Juliand, Irfan & Manurung (2014) menyatakan bahwa sampel adalah wakil populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2015-2019.

Tabel 3.3

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.	13
2	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2015 – 2019.	(3)
3	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2015-2019.	(2)
Jumlah Sampel		8

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub

sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa analisis statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diteliti, terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum secara generalisasi. Uji statistik tersebut dapat dilakukan menggunakan program SPSS 26.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka distribusi data normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka satu. Nilai *tolerance* mendekati satu, dan korelasi antar variabel adalah lemah (dibawah 0,5), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik tidak adanya gejala multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas $+2$, berarti ada autokorelasi positif atau negative

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila model regresi linear berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis (Juliandi, Irfan & Manurung 2014). Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ketereangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta persamaan regresi

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

e = Standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari sig.0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari sig 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} pada hasil SPSS dengan nilai F tabel pada 0,05.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} pada hasil SPSS dengan nilai F tabel 0,05.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

1. Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

Berikut ini merupakan data dari profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

Tabel 4.1**Data Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2015 – 2019**

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	6.36	6.99	7.84	7.94	7.56
2	AUTO	2.25	3.31	3.71	4.3	5.1
3	GJTL	-1.79	3.35	0.25	-0.4	1.4
4	IMAS	-0.09	-1.22	-0.2	0.27	0.34
5	INDS	0.08	2	4.67	4.5	3.6
6	PRAS	0.42	-0.17	-0.21	0.43	-2.72
7	GDYR	-0.09	1.47	-0.72	0.4	0.99
8	MASA	-4.49	-1.1	-1.23	-7.24	-2.48

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang besar setiap tahunnya dimiliki oleh perusahaan ASII yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,36. Tahun 2016 sebesar 6,99. Tahun 2017 sebesar 7,84. Tahun 2018 sebesar 7,94 dan tahun 2019 sebesar 7,56.

Kemudian perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah pada tahun 2015 sampai 2018 dimiliki oleh perusahaan MASA. Tahun 2015 sebesar -4,49. Tahun 2016 sebesar -1,1. Tahun 2017 sebesar -1,23. Tahun 2018 sebesar -7,24. Akan tetapi pada tahun 2019 profitabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan PRAS sebesar -2,72

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

Berikut ini merupakan data dari perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

Tabel 4.2
Data Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya Tahun 2015 – 20129

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	7.67	6.41	6.76	8.47	9.63
2	AUTO	10.41	13.53	17.00	19.58	18.49
3	GJTL	16.22	19.51	19.49	22.44	24.40
4	IMAS	14.73	10.41	10.70	14.48	14.99
5	INDS	19.67	11.10	8.01	9.12	11.07
6	PRAS	19.67	15.48	9.15	8.82	7.14
7	GDYR	16.06	13.02	10.29	10.56	12.91
8	MASA	6.33	8.28	21.92	25.48	31.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan

yang mendapatkan perputaran kas yang besar pada tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan INDS dan PRAS masing-masing sebesar 19,67. Kemudian tahun 2016 dimiliki perusahaan GJTL sebesar 19,51. Tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan MASA sebesar 21,92. Pada tahun 2018 dimiliki perusahaan GJTL sebesar 22,44 dan pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan MASA sebesar 31,03.

Kemudian perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan MASA sebesar 6,33. Tahun 2016 dimiliki perusahaan ASII sebesar 6,41. Pada tahun 2017 kembali dimiliki perusahaan ASII sebesar 6,76. Pada tahun 2018 dimiliki perusahaan ASII sebesar 8,47. Pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan PRAS sebesar 7,14.

3. Perputaran Piutang

Penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit maka secara otomatis bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat perputaran piutangnya. Didalam rasio ini bisa menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat pula dana yang diinvestasikan pada piutang bisa tertagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam didalam piutang rendah. Namun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka piutang memerlukan waktu yang lebih lama agar bisa tertagih menjadi uang tunai atau memperlihatkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar.

Berikut ini merupakan data dari perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya Tahun 2015 – 2019

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	3.42	3.35	3.52	3.63	3.37
2	AUTO	6.76	7.32	7.10	7.44	7.16
3	GJTL	4.97	4.10	3.86	4.13	3.87
4	IMAS	3.58	2.76	1.86	1.92	2.09
5	INDS	5.10	5.30	5.99	6.04	5.43
6	PRAS	4.52	3.86	4.14	4.87	2.13
7	GDYR	12.49	20.10	30.27	17.16	15.05
8	MASA	7.33	5.75	5.58	5.23	5.38

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang memperoleh perputaran piutang yang besar setiap tahunnya dimiliki oleh perusahaan GDYR yaitu pada tahun 2015 sebesar 12,49. Tahun 2016 sebesar 20,10. Tahun 2017 sebesar 5,58. Tahun 2018 sebesar 5,23 dan tahun 2019 sebesar 5,38.

Kemudian perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan ASII sebesar 3,42. Perputaran piutang terendah dari tahun 2016 sampai 2019 dimiliki oleh perusahaan IMAS. Pada tahun 2016 sebesar 2,76. Tahun 2017 sebesar 1,86. Tahun 2018 sebesar 1,92 dan tahun 2019 sebesar 2,09.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	40	6.33	31.03	14.0108	5.97470
Perputaran Piutang (X2)	40	1.86	30.27	6.4483	5.50406
Profitabilitas (Y)	40	-7.24	7.94	1.3845	3.35526
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai rata-rata perputaran kas sebesar 14,0108 dan jumlah data adalah 40. Nilai tertinggi perputaran kas sebesar 31,03 berada pada perusahaan MASA tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 6,33 berada pada perusahaan MASA tahun 2015,
2. Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 6,4483 dan jumlah data adalah 40. Nilai tertinggi perputaran piutang sebesar 30,27 berada pada perusahaan GDYR tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 1,86 berada pada perusahaan IMAS tahun 2017
3. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 1,3845 dan jumlah data adalah 40. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 7,94 berada pada perusahaan ASII tahun 2018 dan nilai terendah sebesar -7,24 berada pada perusahaan MASA tahun 2018.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorovsmirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
2. Jika Sig > 0,05 maka distribusi data normal

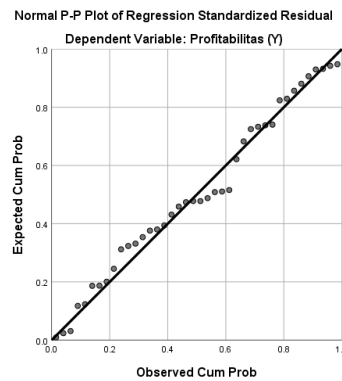
Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08614889
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal. Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini :



Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis)

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar 4.1 grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah adakorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah padamodel regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas(independent). Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor*

(VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik tidak adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas (X1)	.995	1.005
	Perputaran Piutang (X2)	.995	1.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

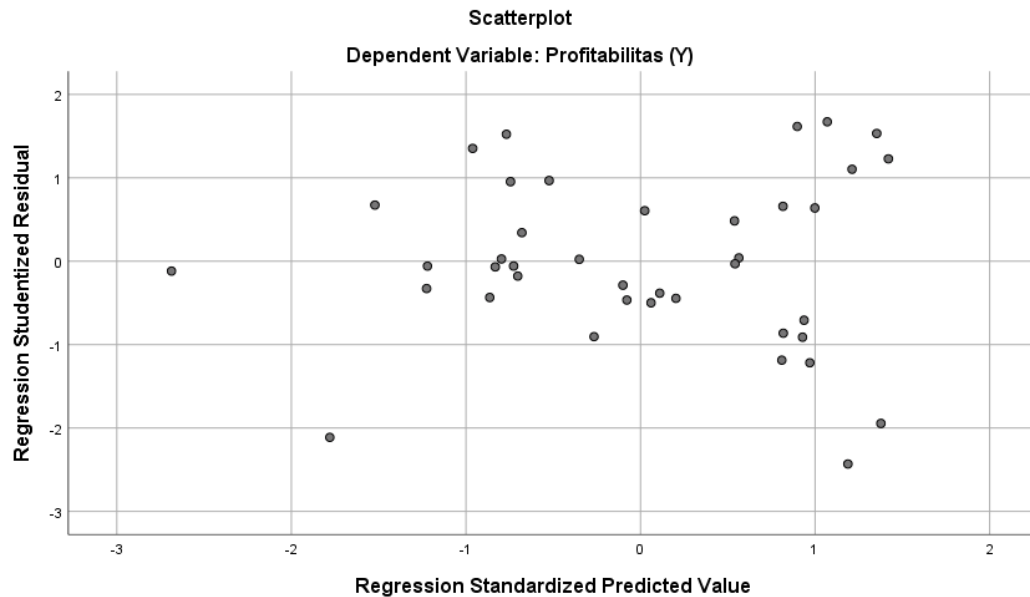
Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variable perputaran kas memiliki nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 > 10,00$. Variabel perputaran piutang memiliki nilai tolerance sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi

heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis)

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negative

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.108	3.16846	.965

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 0,965. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu, perputaran kas dan perputaran piutang dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	1.461		3.347	.002
	Perputaran Kas (X1)	.213	.085	.379	2.501	.017
	Perputaran Piutang (X2)	-.081	.092	-.133	-.876	.387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)
 Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4,890 + 0,213X_1 - 0,081X_2 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 4,890 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka profitabilitas pada perusahaan sub Sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah terbentuk sebesar 4,890.
2. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,213. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,213.
3. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0,081. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,081.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.6
Hasil Uji t (parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	1.461		3.347	.002
	Perputaran Kas (X1)	.213	.085	.379	2.501	.017
	Perputaran Piutang (X2)	-.081	.092	-.133	-0.876	.387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)
Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas adalah 2,501 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,026 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan perputaran kas sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan hasil seperti maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah -0,876 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,026 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan perputaran kas sebesar $0,387 > 0,05$. Dengan hasil seperti maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.1.4.2 Uji F (parsial)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.604	2	33.802	3.367	.045 ^b
	Residual	371.448	37	10.039		
	Total	439.052	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 3,367 dengan tingkat signifikan sebesar 0,045. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,25. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,367 > 3,25$) Jadi dapat disimpulkan bahwa variable perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

4.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.108	3.16846

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil SPSS v. 26 (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R square sebesar 0,108 yang berarti 10,8% dan hal ini menyatakan bahwa variable perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 10,8% untuk mempengaruhi variabel profitabilitas. Selanjutnya selisih $100\% - 10,8\% = 89,2\%$. hal ini menunjukkan 89,2% tersebut adalah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel perputaran kas thitung sebesar 2,501. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,501 > 2,026$) maka artinya perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikan sebesar 0,017. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,017 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas karena perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi di setiap

tahunnya. Dari hasil penelitian, rata-rata kas perusahaan cukup tinggi sehingga berdampak pada tingginya perputaran kas. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas nya tinggi maka akan semakin cepat uang kas masuk ke perusahaan, tentunya hal ini akan berguna bagi perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas atau keuntungan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahma (2011) Perputaran kas adalah suatu kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dapat dilihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi dari penggunaan kas serta keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan pun akan lebih besar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuriyani & Zannati(2017) dan Rahayu & Susilowibowo (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.2 Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel perputaran piutang thitung sebesar -0,876. Karena nilai -thitung lebih besar dari -ttabel $(-0,876 > -2,026)$ maka artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikan sebesar 0,387. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan $(0,387 > 0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai, oleh sebab itu perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada mempertimbangkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Annias (2019) hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel tersebut didapat Fhitung sebesar 3,367 dengan tingkat signifikan sebesar 0,045 sedangkan Ftabel diketahui sebesar 3,32. Berdasarkan

hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,367 > 3,32$) sehingga H_0 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini adalah 0,108 atau 10,8%. Artinya kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 10,8%. Sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($2,501 > 2,026$). Nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang di tentukan ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil uji t nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($-0,876 > -2,026$). Nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang di tentukan ($0,387 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji F nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu ($3,367 > 3,32$). Nilai signifikan kurang dari nilai signifikan yang di tentukan ($0,045 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas dan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Pihak Investor Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Confrences Management and Business*.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2)
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R &Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Jakarta: YKPN.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuriyani &Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 422–432.
- Rahayu, A., &Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4).
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.

- Saragi, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Subramanyam & Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI55 Martono dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)
ASII	2015	7.67	3.42	6.36
	2016	6.41	3.35	6.99
	2017	6.76	3.52	7.84
	2018	8.47	3.63	7.94
	2019	9.63	3.37	7.56
AUTO	2015	10.41	6.76	2.25
	2016	13.53	7.32	3.31
	2017	17.00	7.10	3.71
	2018	19.58	7.44	4.3
	2019	18.49	7.16	5.1
GJTL	2015	16.22	4.97	-1.79
	2016	19.51	4.10	3.35
	2017	19.49	3.86	0.25
	2018	22.44	4.13	-0.4
	2019	24.40	3.87	1.4
IMAS	2015	14.73	3.58	-0.09
	2016	10.41	2.76	-1.22
	2017	10.70	1.86	-0.2
	2018	14.48	1.92	0.27
	2019	14.99	2.09	0.34
INDS	2015	19.67	5.10	0.08
	2016	11.10	5.30	2
	2017	8.01	5.99	4.67

	2018	9.12	6.04	4.5
	2019	11.07	5.43	3.6
PRAS	2015	19.67	4.52	0.42
	2016	15.48	3.86	-0.17
	2017	9.15	4.14	-0.21
	2018	8.82	4.87	0.43
	2019	7.14	2.13	-2.72
GDYR	2015	16.06	12.49	-0.09
	2016	13.02	20.10	1.47
	2017	10.29	30.27	-0.72
	2018	10.56	17.16	0.4
	2019	12.91	15.05	0.99
MASA	2015	6.33	7.33	-4.49
	2016	8.28	5.75	-1.1
	2017	21.92	5.58	-1.23
	2018	25.48	5.23	-7.24
	2019	31.03	5.38	-2.48

Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	40	6.33	31.03	14.0108	5.97470
Perputaran Piutang (X2)	40	1.86	30.27	6.4483	5.50406
Profitabilitas (Y)	40	-7.24	7.94	1.3845	3.35526
Valid N (listwise)	40				

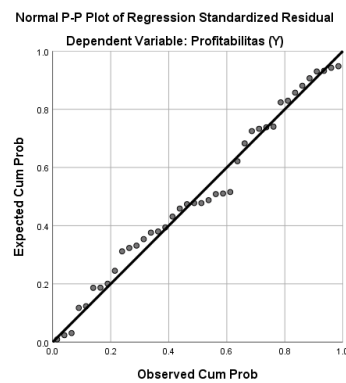
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08614889
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



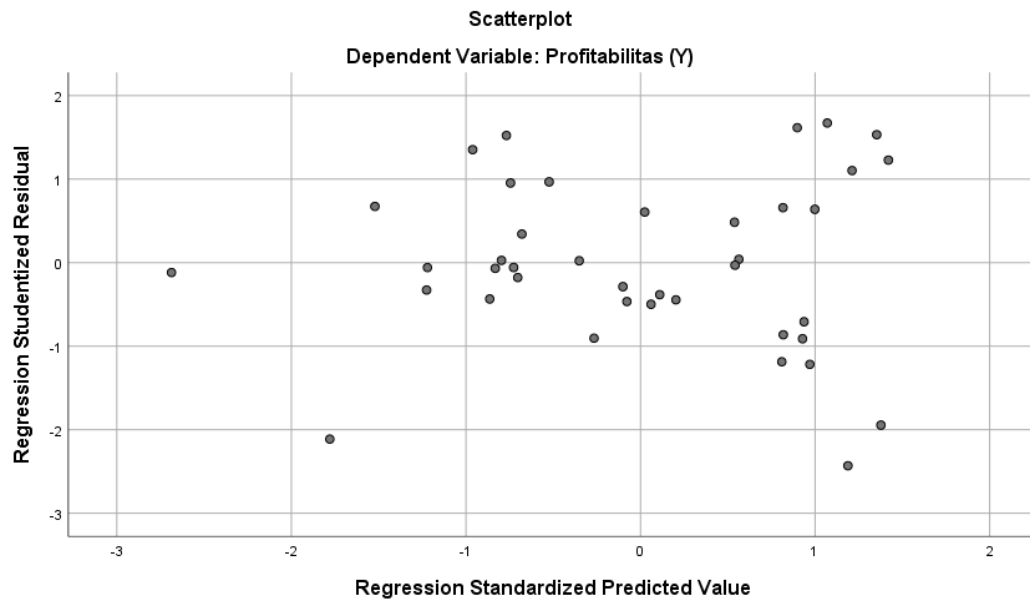
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas (X1)	.995	1.005
	Perputaran Piutang (X2)	.995	1.005

- Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.108	3.16846	.965

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Lampiran 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	1.461		3.347	.002
	Perputaran Kas (X1)	.213	.085	.379	2.501	.017
	Perputaran Piutang (X2)	-.081	.092	-.133	-.876	.387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Lampiran 5. Uji Hipotesis

Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.890	1.461		3.347	.002
	Perputaran Kas (X1)	.213	.085	.379	2.501	.017
	Perputaran Piutang (X2)	-.081	.092	-.133	-.876	.387

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.604	2	33.802	3.367	.045 ^b
	Residual	371.448	37	10.039		
	Total	439.052	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.108	3.16846

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)